

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional sekaligus harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah melebarnya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Salah satu usaha pemerintah dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah yaitu memberikan bantuan kredit. Oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu lembaga keuangan yaitu Bank. Bank sebagai salah satu rekan kerja pemerintah, dituntut peran sertanya untuk menyukseskan melalui penyaluran kredit. Ini sesuai dengan definisi bank menurut Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan sebagai berikut:

“Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank merupakan salah satu lembaga kredit yang terorganisasi dengan baik dan mempunyai sistem serta prosedur pembayaran kredit yang dinilai memadai”.

Menurut pasal 1 angka 2 Undang-Undang perbankan Indonesia 1992/1998 menetapkan pengertian bank adalah “badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (Bahsan,2007).

Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang didaerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menguntungkan semua pihak diantaranya pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada usaha mikro kecil menengah. Bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan,

pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan UMKM, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan kebijakan yang ada belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan UMKM. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pasal 7 ayat 1 menyatakan “Pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan dan perundang-undangan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana dll. Sementara pasal 2 menyatakan “Dunia usaha dan masyarakat berperan secara aktif membantu menumbuhkan iklim usaha.” Dari Undang-Undang tersebut jelas menyatakan bahwa dunia usaha seperti bank, harus berperan aktif dalam pengembangan UMKM dalam hal ini dari segi permodalan dengan penyaluran kredit kepada pelaku UMKM.

Kegiatan perkreditan merupakan kegiatan dari perbankan, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dari aktifitas perkreditan, bank akan memperoleh pendapatan operasional berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi. Pendapatan bunga merupakan sumber pendapatan terbesar dari bank (Dendawijaya, 2005). Pendapatan bunga akan diperoleh dari setiap angsuran kredit yang dibayar oleh debitur dalam jangka waktu yang telah disepakati, biasanya setiap bulan. Setiap angsuran kredit yang dibayar, didalamnya sudah termasuk sejumlah pokok pinjaman

ditambah dengan sejumlah bunga. Sementara pendapatan provisi diperoleh ketika pencairan kredit, sebesar persentase tertentu dari kredit yang diberikan. Pendapatan operasional merupakan salah satu komponen untuk menentukan besarnya laba operasional yang diperoleh dalam suatu periode. Selain pendapatan, besarnya laba juga dipengaruhi oleh beban.

Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga keuangan baik bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya. Laba yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi dimasa yang akan datang seperti pendirian kantor cabang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu lembaga keuangan terus-menerus memperoleh laba, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Karena aktifitas terbesar bank adalah pada bidang perkreditan, maka dari aktifitas ini akan menentukan besarnya laba yang akan diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut diatas , maka peneliti mengambil judul: **“PENGARUH PENYALURAN KREDIT USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA OPERASIONAL (Kasus Pada PT. BPR Sukadana Surakarta).”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat merumuskan identifikasi masalah, diantaranya :

1. Bagaimana pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial kredit UMKM terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan antara penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kredit UMKM terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.

4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional pada PT. BPR Sukadana Surakarta.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan dapat menambah pengetahuan disamping teori yang telah diberikan dan berguna bagi penulis untuk terjun kedalam masyarakat.

2. Bagi PT. BPR Sukadana Surakarta

Sebagai bahan masukan karena hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam memecahkan masalah yang ada.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek. Dalam teori berarti memperoleh pemahaman dan penghayatan yang diperoleh pada saat kuliah. Dalam praktek, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan penerapan dalam kegiatan perusahaan. Selain itu penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh sidang Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta.

C. Sistematika Penyusunan Skripsi

Gambaran secara singkat mengenai skripsi ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang Pengertian Bank, Pengertian Kredit, Pengertian Pendapatan, Pengertian Laba, Pengertian UMKM dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi yang ada dalam usaha penelitian setelah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan data-data yang ada berisi tentang kerangka pemikiran, hipotesis, jenis dan sumber data, metode penelitian, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai PT. BPR Sukadana Surakarta, deskripsi data, analisis data, dan hasil pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga dapat berguna untuk kegiatan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN